

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NIKE RIMAWATI

NIM. C2C607104

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nike Rimawati
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
AUDITOR**

Dosen Pembimbing : Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt

Semarang, 23 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

(Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt)

NIP. 19690509 199412 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Nike Rimawati
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607104
Fakultas/ jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
AUDITOR**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Maret 2011

Tim penguji:

1. Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt (.....)
2. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nike Rimawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Maret 2011

Yang membuat pernyataan,

(Nike Rimawati)

NIM : C2C607104

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, lamanya hubungan audit terhadap independensi auditor. Independensi auditor mempunyai peranan yang sangat penting kepada auditor ketika menjalankan tugas audit yaitu mempertahankan sikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Semarang yang terdiri atas 18 KAP. Pengambilan sampel digunakan dengan cara random sampling. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 112 dan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 53. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, lamanya hubungan audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap independensi auditor. *High fee audit*, sanksi atas *audit over time budget* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan *tight audit time budget* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap independensi auditor.

Kata Kunci : Independensi auditor, intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, lamanya hubungan audit.

ABSTRACT

This study aims to empirically test the client management intervention, termination and replacement of auditors, high audit fees, tight audit time budget, audit sanctions on over-time budget, the length of the audit relationship of auditor independence. Auditor independence has a very important role to the auditor when the audit task is to maintain an honest and impartial attitude to anyone.

The population in this study is the auditor who worked on the KAP Semarang consisting of 18 KAP. The samples used by random sampling. Questionnaire distributed to respondents were 112 and the number of questionnaires that can be analyzed as many as 53. The data analysis technique used in this study is the technique of multiple regression analysis.

The results of this study indicate that client management intervention, termination and replacement of auditors, the length of the audit relationship and significant negative effect on auditor independence. High audit fees, audit sanctions on over-time budget has positive and significant impact on auditor independence. While the audit tight time budget and no significant negative impact on auditor independence.

Keywords: Independence of the auditor, client management intervention, termination and replacement of auditors, high audit fees, tight audit time budget, audit sanctions on over-time budget, the length of the relationship of the audit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Totok Dewayanto, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan kepada saya.
3. Dr. H.Abdul Rohman, SE., M.Si., Akt, selaku dosen wali.
4. Kedua orang tua saya (H. Akhsan Sayogo dan Hj. Mintonah) yang telah memberikan dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik bagi putri-putrinya dan yang selalu memperhatikan saya dalam segala hal. Terima kasih atas semua pengorbanan Bapak dan Ibu untuk saya. Saya sayang Bapak dan Ibu.

5. My Sister Hj. Ida Herawati beserta suaminya H.Utomo yang telah memberikan dukungan, memotivasi bersikap dewasa. Trimakasih selalu di ajak pergi jalan – jalan dan kuliner makanan setiap Minggu sekali.
6. My Sista Nanik Ermawati, SE yang juga ikut berperan penting sekali dalam membantu penulis mengerjakan dari awal skripsi sampai skripsi ini selesai. Trimakasih Sista, setia menemani saya kesana kemari dengan kondisi panas, hujan dan banjir. I love you.
7. My Cousin Teguh Utomo yang gendut, yang putih, yang ganteng. Trimakasih sayang, menghibur tante saat stress, capek, lelah saat membuat skripsi karena kelucuan kamu.
8. My Cousin Indrawan Utomo yang kecil, yang hitam, yang pintar. Trimakasih sayang, membuat tante menjadi lebih bersabar dalam segala hal dengan kenakalan kamu.
9. Keluarga Besar Wedarijaksa dan Keluarga Besar Juwana Embah, Pak Lek, Bu Lek, Pak De, Bu De dan saudara – saudara semuanya.
10. Penyanyi solois sang Makhluk Tuhan Paling Sexy dan si Wonder Women Mulan Jameela. Thanks you teteh selama ini saya terhibur dengan lagu-lagu teteh, suara teteh, lonjak-lonjaknya teteh, yang membuat saya semakin semangat, termotivasi, terhibur, senang, kagum. Emmuach.
11. Sahabat-sahabat NERO yang selama 3 tahun ini selalu sama-sama suka maupun duka, Anisa, Tika, Metta, Nabila dan Diah, yang telah saling berbagi dukungan, cerita, ilmu, dan pengalaman. Semoga kita bisa selalu kompak.

12. Teman –teman kos semuanya dan kos Singosari XII, kos Jatisari I, dan Kos Asoy yang telah menjadi tempat peristirahatan penulis setelah 3,5 tahun berjuang menuntut Ilmu.
13. Teman-teman jurusan Akuntansi kelas B angkatan 2007 yang telah menjadi teman sekelas selama 3,5 tahun ini. Sukses selalu.
14. Teman-teman KKN Banjarsari Ade, Aldi, Aya, Bara, Dayat, Deny, Erwin, Nicky, Riska, Rini, Sofa yang telah menjadi keluarga dadakan selama 35 hari yang menyenangkan di Posko Pak Kades Jumadi. Semoga kita selalu kompak dan semakin erat persahabatan kita.
15. Teman-teman yang ikut membantu melupakan masa lalu saya dan memotivasi, menemani, dukungan, dan memperhatikan saya selalu NERO, dan Nicky Sebastian, Martua Ade, Aldila Satria. Tak akan saya lupakan jasa-jasa kalian.
16. Andini Ika yang selama ini selalu bimbingan bareng dikampus dan di pabrik, dan juga yang memberikan saya nasehat saat menjelang sidang.
17. Perpustakaan FE UNDIP yang telah menyediakan semua materi-materi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
18. My Jezzy thanks a lot selalu setia menemani kesana kemari mengerjakan skripsi disaat panas dan hujan.
19. Semua orang yang pernah menemani penulis saat menuntut Ilmu. Walaupun tidak jodoh tapi penulis akan selalu mendoakan kesuksesan kalian.

20. Mas Imam sebagai orang TU yang selalu membantu saya dan memberikan nasihat-nasihat selama menjalankan perkuliahan dan mempersiapkan sidang. Terima kasih banyak.
21. Mas Endro SPSS Pati yang membantu penulis menyelesaikan skripsi.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Semarang, 23 Maret 2011

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan . Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta”.(Andre Herata)

“Allah tidak akan merubah nasib seseorang apabila mereka tidak merubah nasibnya sendiri”. (Ar-Raq : 11)

“Ketika kau sedang sakit hati, kau sedang belajar untuk memaafkan.
Ketika kamu merasa sendiri, kau sedang belajar tentang ketangguhan.
Ketika kau merasa lelah dengan keadaan, kau sedang belajar tentang kesungguhan”.(Penulis)

“Kita tidak akan bisa mengulangi masa lalu, kita tidak dapat memprediksi masa depan, maka kita harus berusaha sebaik-baiknya untuk hidup saat ini”.(Penulis)

Karya ini dipersembahkan untuk :

- Bapakku H. Akhsan Sayogo
- Ibuku Hj.Mintonah
- Kakakku Hj. Ida Herawati
- Kakakku H. Utomo
- Kakakku Nanik Ermawati
- Orang-orang terdekat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.2.1. Bagi Pengembangan Teoritis	9
1.3.2.2. Bagi Pengembangan Praktik	9
1.3.2.3. Bagi Pengembangan Penulis	9
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Agensi.....	12
2.1.2. Teori Sikap dan Perilaku Etis.....	13
2.1.3. Jasa <i>Assurance</i>	15
2.1.4. Auditor	15
2.1.5. Independensi.....	19

2.1.6.	Intervensi Manajemen Klien	21
2.1.7.	Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian auditor.....	21
2.1.8.	<i>High Fee Audit</i>	22
2.1.9.	<i>Tight Audit Time Budget</i>	23
2.1.10.	Sanksi atas <i>Audit Over Time Budget</i>	23
2.1.11.	Lamanya Hubungan Audit	24
2.2.	Penelitian Terdahulu	25
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	26
2.4.	Hipotesis.....	27
2.4.1.	Intervensi Manajemen Klien	27
2.4.2.	Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor	28
2.4.3.	<i>High Fee Audit</i>	28
2.4.4.	<i>Tight Audit Time Budget</i>	29
2.4.5.	Sanksi atas <i>Audit Over Time Budget</i>	30
2.4.6.	Lamanya Hubungan Audit	31
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.1.1.	Variabel Penelitian	32
3.1.2.	Definisi Operasional Variabel	32
3.1.2.1.	Intervensi Manajemen Klien.....	33
3.1.2.2.	Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor.....	33
3.1.2.3.	<i>High Fee Audit</i>	34
3.1.2.4.	<i>Tight Audit Time Budget</i>	34
3.1.2.5.	Sanksi atas <i>Audit Over Time Budget</i>	34
3.1.2.6.	Lamanya Hubungan Audit.....	35
3.1.2.7.	Independensi Auditor.....	35
3.2.	Populasi dan Penentuan Sampel.....	36
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	39

3.4.	Metode Pengumpulan Data	39
3.5.	Metode Analisis	40
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2.	Uji Kualitas Data	41
3.5.2.1.	Uji Validitas	41
3.5.2.2.	Uji Reliabilitas	41
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	42
3.5.3.2.	Uji Multikolonieritas.....	43
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	44
3.5.4.1.	Metode Regresi Berganda.....	45
3.5.4.2.	Koefisien Determinasi.....	46
3.5.4.3.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).	47
3.5.4.4.	Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)...	48
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	49
4.1.	Diskripsi Objek Penelitian	49
4.2.	Analisis Data	52
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2.	Hasil Uji Kualitas Data	53
4.2.2.1.	Hasil Uji Validitas.....	54
4.2.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas	55
4.2.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.3.1.	Hasil Uji Normalitas	56
4.2.3.2.	Hasil Uji Multikolonieritas	59
4.2.3.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.2.4.1.	Koefisien Determinasi.....	62
4.2.4.2.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	63

4.2.4.3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	65
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis	66
4.3. Interpretasi Hasil	70
4.3.1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	71
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	71
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	72
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	74
4.3.5. Hasil Uji Hipotesis Kelima	75
4.3.6. Hasil Uji Hipotesis Keenam.....	76
BAB V PENUTUP	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Keterbatasan.....	79
5.3. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Proporsi Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	54
Tabel 4.2 KAP yang menjadi Responden.....	54
Tabel 4.3 KAP yang tidak bersedia menjadi Responden.....	55
Tabel 4.4 Data Demografi Responden.....	56
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser	66
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji SignifikanSimultan (Uji Statistik F).....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis.....	71
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas : Histogram.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Probably Plot	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Ijin Penelitian
LAMPIRAN B	Kuesioner
LAMPIRAN C	Bukti Penyebaran Kuesioner
LAMPIRAN D	Statistik Deskriptif
LAMPIRAN E	Uji validitas dan Uji Reliabilitas
LAMPIRAN F	Uji Asumsi Klasik
LAMPIRAN G	Uji Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu Negara. Semakin maju perekonomian suatu Negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan berupa data-data keuangan historis yang direkam dari kegiatan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna tersebut di atas maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat

memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan, sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minimum. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance service* adalah akuntan publik. Dengan kata lain, *assurance service* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu informasi (Mulyadi, 2002). Informasi dalam konteks ini merupakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi di berbagai perusahaan di dunia. Hal ini dikarenakan pihak auditor (akuntan publik) sebagai pemeriksa laporan keuangan klien yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak eksternal menyangkut dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan ditengarahi berperilaku secara tidak profesional.

Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 menyebutkan, bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada kemampuan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar seperti kasus Enron di Amerika Serikat, Kimia Farma di Indonesia, telah menimbulkan sikap skeptis masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntansi publik dalam menjaga independensi. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor ketika berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen.

Menurut Bazerman (dalam Kasidi, 2007), perspektif dari sudut psikologi mengenai independensi auditor ini mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil dan pendekatan-pendekatan profesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis. Pada kenyataan dilapangan tidak sama dengan teori, banyak terjadi masalah yang dihadapi seorang auditor. Masalah tersebut yaitu masalah yang mengacu pada perilaku fungsional dan

disfungsional sebagai seorang auditor (De Zoort and Lord, 1997, dalam McNamara *et al.*, n.d). Masalah fungsional yang dihadapi auditor yaitu meliputi sikap auditor yang meminta tambahan anggaran waktu audit pada atasannya dan penggunaan teknik audit yang lebih efisien. Masalah kedua yang dihadapi auditor yaitu perilaku disfungsional yaitu auditor melakukan *reduced audit quality practices* (RAQPs) dan *under reporting of time* (URT).

Menurut McNamara *et al.*, n.d. RAQPs menekankan bahwa penghentian premature atas prosedur audit merupakan tindakan ketika auditor melakukan kesalahan dengan menghentikan premature atas prosedur audit yang lain, tidak melengkapi tugas audit secara penuh atau melakukan penghilangan prosedur. URT merupakan suatu kondisi ketika auditor melakukan pelaporan secara dini atas waktu aktual pelaksanaan prosedur audit. Hal tersebut dilakukan auditor karena adanya tekanan dari manajemen klien dan *audit time budget pressure*.

Menurut Jansen dan Glinow (dalam Kurniawan Puji Prabowo, 2007) perilaku individu merupakan refleksi reaksi dari sisi personalitas sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behaviours*) salah satunya adalah penghentian premature atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (*factor internal*) serta faktor situasional saat melakukan audit (*factor eksternal*).

Herningsih (2001), *audit time budget pressure* biasa disebut dengan *time pressure*. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor

dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, sedangkan *time deadline pressure* adalah kondisi ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Menurut penelitian Soobaroyen dan Chengbroyan (2005) menemukan bahwa *time budget pressure* yang terdapat dinegara berkembang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan negara-negara maju dan juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula.

Faktor lain yang mempengaruhi independensi auditor yaitu mengenai lamanya hubungan audit kepada klien. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor karena semakin eratnya jalinan hubungan antara auditor dengan klien kerap kali membuat auditor kehilangan independensi. Menurut Bazerman (dalam Kasidi, 2007), seringkali akuntan bersifat subyektif dan memiliki hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya, auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang dapat menyesatkan investor, regulator atau manajemen itu sendiri.

Us Senate (dalam Kasidi, 2007) menyatakan bahwa hubungan audit yang terlalu lama antara kantor akuntan publik dengan klien yang diaudit mengakibatkan sulitnya untuk menegakkan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Shockley (dalam Kasidi, 2007) menemukan bahwa lamanya hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien secara signifikan tidak

berpengaruh terhadap persepsi independensi audit dengan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Teoh dan Lim (1996), melaporkan bahwa terdapat hubungan negatif antara lamanya hubungan audit dengan independensi auditor.

Menurut penelitian Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2009), ada 2 faktor yang telah diteliti berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Faktor-faktor tersebut adalah: tekanan manajemen klien yang diprosikan menjadi tiga variabel yaitu intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit* dan faktor yang kedua yaitu *audit time budget pressure* yang diprosikan menjadi dua variabel yaitu *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2009). Penelitian yang dilakukan kali ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai independensi auditor apabila dihadapkan pada tekanan dari manajemen klien, tekanan anggaran waktu audit (*audit time budget pressure*), dan menambah satu variabel independen yaitu lamanya hubungan audit yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kasidi (2007). Alasan penambahan variabel independen ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kasidi (2007) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor”.

Hasil dari penelitian Prabowo (2009), disimpulkan bahwa intervensi manajemen klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor dengan independensi auditor, *high fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, tidak ada pengaruh yang

signifikan antara *tight audit time budget* dengan independensi auditor, sanksi atas *audit over time budget* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan replikasi penelitian Tri Jatmiko Wahyu Prabowo lebih lanjut supaya memberikan informasi yang berbeda dengan informasi hasil penelitian Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2009). Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian mengambil judul” FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah intervensi manajemen klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor ?
2. Apakah tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi berpengaruh negatif terhadap independensi auditor ?
3. Apakah *high fee audit* berpengaruh positif terhadap independensi auditor?
4. Apakah penerapan *tight audit time budget* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor ?
5. Apakah penerapan sanksi yang tegas jika melakukan *audit over audit time budget* berpengaruh positif terhadap independensi auditor ?
6. Apakah lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi yang berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang *high fee audit* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang penerapan *tight audit time budget* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang penerapan sanksi yang tegas jika melakukan *audit over audit time budget* berpengaruh terhadap independensi auditor.
6. Untuk menguji dan memperoleh lamanya hubungan audit dengan klien yang diperiksa berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori perilaku di dalam literatur akuntansi menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor dalam lingkungan Auditing.

1.3.2.2 Bagi Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian dan pemahaman bagi para auditor atau para praktisi akuntansi atau akuntan profesional tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit

1.3.2.3 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang akhir pada fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Diponegoro.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bagian. Uraianya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Landasan teori ini berguna sebagai dasar penelitian dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari literatur – literatur mengenai pengaruh Intervensi Manajemen Klien, Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor, *High Fee Audit*, *Tight Audit Time Budget*, Sanksi atas *Audit Over Time Budget*, Lamanya Hubungan Audit dengan Klien terhadap Independensi Auditor.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini berisi pengujian variabel dependen dan variabel independen sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai kesimpulan yang diperoleh

dari hasil penelitian skripsi ini dan akan disampaikan pula saran bagi pihak – pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *Principal* menilai kinerja manajemen, tetapi yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit yaitu dengan membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Berdasarkan hal tersebut *principal* melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor independen untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen saat membuat laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *Principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor independen mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku Etis

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan

Krutchfield (1983) dalam Deni Samsudin (2009). Seseorang membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan masyarakat, dan kelompok sosial. Ketika pertama sekali seseorang mempelajarinya sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang membantu konsistensi perilaku. Para akuntan harus memahami sikap dalam rangka memahami dan memprediksikan perilaku.

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma – norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan – tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan *intelegensi* yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau *manifestasi* karakteristik – karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Maryani dan Ludigdo (2000) dalam Deni Samsudin (2009).

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Janti Soegiastuti (2005), dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang – orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan – aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya

faktor–faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap auditor dalam penampilan, berperilaku independen dalam penampilan ketika auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun.

2.1.3 Jasa *assurance*

Audit merupakan bagian dari *assurance service*. Mulyadi (2002) mendefinisikan *assurance service* sebagai jasa *professional* independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Definisi lain menurut *American Institut Certified of Publik Accountant (AICPA) Special Committee on Assurance Service* menyatakan bahwa *assurance service* sebagai “ jasa *professional* independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan”. Messier (2000) dalam Weningtyas *et al.*, (2006) menyatakan bahwa definisi ini mencakup beberapa konsep penting. Salah satu yang dikandungnya adalah peningkatan kualitas informasi beserta konteks yang melekat. Maksudnya adalah pelaksanaan *assurance service* dapat meningkatkan kualitas informasi melalui peningkatan kepercayaan dalam hal *reliabilitas*, keandalan, dan relevansi informasi.

Jasa *assurance* yang dimaksud adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam menilai dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan klien terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

2.1.4 Auditor

Arens dan Loebbecke (1991) menyatakan bahwa auditor merupakan seseorang yang melaksanakan beberapa aspek jasa audit.

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell ada tiga jenis auditor yaitu:

- a. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 1. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari Pasal 23 ayat 5 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang pengaturannya ditetapkan dengan undang-undang. Hasil Pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen.
 2. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawasan Daerah.

- b. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.
- c. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang go public, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Namun, Arens & Loebbecke dalam bukunya *Auditing Pendekatan Terpadu* yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf, menambahkan satu lagi jenis auditor, yaitu:

- d. Auditor Pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor.

The Auditing Practice Committee, yang merupakan cikal bakal dari Auditing Practices Board, ditahun 1980, memberikan ringkasan tanggung jawab auditor:

- Perencanaan, Pengendalian dan Pencatatan. Auditor perlu merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya.

- Sistem Akuntansi. Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- Bukti Audit. Auditor akan memperoleh bukti audit yang relevan dan reliable untuk memberikan kesimpulan rasional.
- Pengendalian Intern. Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan compliance test.
- Meninjau Ulang Laporan Keuangan yang Relevan. Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

Menurut Arens dan Loebbeck (1991) hierarki organisasi dalam suatu Kantor Akuntan Publik terdiri dari empat tingkatan yaitu :

- a. Partner. Partner ini menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan, mempunyai tanggung jawab terhadap klien dan semua mengenai auditing. Dan partner ini menanda tangani laporan audit dan *management letter* serta bertanggungjawab terhadap penagihan fee audit dari klien.
- b. Manajer. Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.

- c. Auditor senior. Auditor senior ini bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- d. Auditor Yuniior. Auditor junior mempunyai tugas melaksanakan prosedur audit secara rinci.

2.1.5 Independensi

Standar *Professional* Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Definisi sejenis dikemukakan oleh Arens (1993) yang menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan berbagai ukuran. Namun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui : Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005).

Menurut Ruchjat Kosasih (2000), ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu :

- a. *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
- b. *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan *publik* melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- c. *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
- d. *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan *publik* mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahtamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

Arens dan Loebbecke (1995) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan

pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap tidak memihak ini dapat diklasifikasikan dalam dua sudut pandang yaitu :

- a. Independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
- b. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasidi (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor meliputi ukuran Kantor Akuntan Publik, lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa pada klien, biaya jasa audit, layanan jasa konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit.

Supriyono (1988), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi dalam penampilan akuntan publik di Indonesia meliputi ikatan keluarga dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa

2.1.6 Intervensi Manajemen Klien

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Umum (2006), intervensi adalah usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan

oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan cara mempengaruhi opini audit.

Klien mengintervensi auditor untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan cara memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya.

2.1.7 Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor

Pemutusan hubungan kerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melakukan perikatan untuk mengakhiri perikatan tersebut karena alasan tertentu. Menurut Mulyadi (2002), penggantian auditor yaitu klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama, tetapi seringkali terjadinya penggantian auditor tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Klien baru yang telah mengganti auditornya merupakan klien yang berisiko besar bagi auditor penggantinya.

Dalam situasi konflik antara manajemen klien dengan auditor, yang memiliki posisi kewenangan adalah manajemen untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor karena alasan tertentu yang salah satunya auditor tidak menuruti keinginan atau hasil kinerja auditor tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan klien.

2.1.8 High fee audit

Menurut Mulyadi (2002), besarnya *fee professional* yaitu besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan *professional* lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Besarnya biaya jasa audit (*audit fee*) yang diterima oleh kantor akuntan publik secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh kantor akuntan publik dari seorang klien berhubungan dengan tingginya risiko atas hilangnya independensi auditor. *EFAA (European Federations of Accountants and Auditor 1998, 4)* secara jelas menyatakan bahwa total biaya audit dari seorang klien terhadap auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam kantor akuntan publik.

Berkaitan dengan hal tersebut *fee* audit yang diterima auditor semakin besar, auditor cenderung lebih bersikap independensi karena auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik yang mampu meningkatkan kualitas audit.

2.1.9 Tight Audit Time Budget Pressure

Audit time budget pressure biasa disebut dengan *time pressure*. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk

melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Herningsih, 2001).

Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor. Penentuan waktu dalam program audit merupakan pertimbangan penting karena tagihan biaya audit kepada klien didasarkan pada banyaknya waktu audit yang dibebankan kepada perikatan. Semakin lama waktu yang dianggarkan dalam pelaksanaan audit akan semakin besar pula tagihan biaya yang dibebankan dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa elemen paling mahal dari suatu perikatan audit adalah waktu (jam kerja) auditor.

Auditor senior juga menggunakan anggaran waktu audit untuk mengukur efisiensi staf dan menentukan pada setiap tahap perikatan apakah kemajuan pekerjaan berada pada tingkat yang memuaskan.

2.1.10 Sanksi atas *Audit Over Time Budget*

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (2006), sanksi adalah tindakan untuk memaksa seseorang bertindak sesuai standar – standar sosial yang berlaku (hukum, moralitas, adat – istiadat, profesi dan lain – lain). Sanksi timbul sebagai konsekuensi karena pelanggaran yang dilakukan seseorang terhadap aturan yang berlaku. Sanksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sanksi yang diterapkan oleh KAP ditempat auditor bekerja dan IAPI sebagai lembaga yang paling berwenang dalam mengatur etika profesi akuntan publik.

Time budget merupakan sesuatu yang lazim dan harus ditepati setiap melaksanakan tugas audit. Tetapi seringkali auditor menyelesaikan melebihi

batas anggaran waktu yang telah dibuat. Sehingga timbul suatu sanksi tegas yang telah ditentukan KAP yang membuat auditor merespon kedalam dua bentuk sikap, yaitu fungsional dan disfungsional.

2.1.11 Lamanya Hubungan Audit dalam Memberikan Layanan Jasa kepada Perusahaan Klien

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama dia telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap *professional skepticism*.

Hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien.

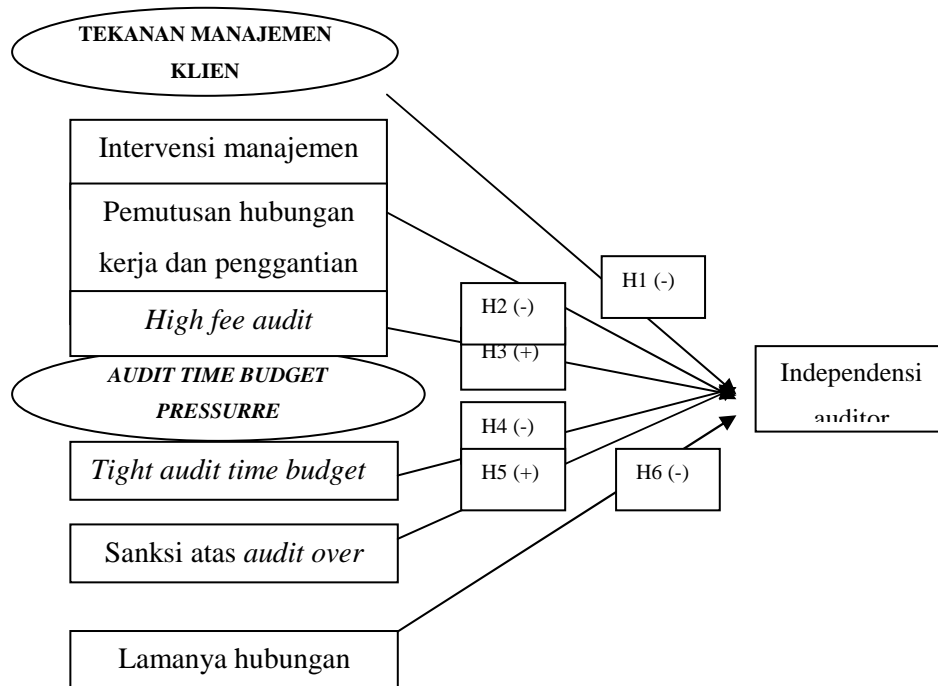
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Ringkaasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Prabowo, Deni Samsudin	2009	Pengaruh tekanan manajemen klien dan audit time budget pressure terhadap independensi auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. intervensi manajemen klien 2. pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor 3. <i>high fee audit</i> 4. tight audit time budget 5. sanksi atas audit over time budget 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif dan Signifikan 2. Tidak ada pengaruh yang signifikan 3. Positif dan Signifikan 4. Tidak ada pengaruh yang signifikan 5. Positif dan Signifikan
2	Kasidi	2007	Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor persepsi manajer keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran kantor KAP 2. Lamanya hubungan audit dengan klien 3. Besarnya jasa audit 4. Konsultasi manajemen yang dilakukan akuntan publik 5. Keberadaan komite audit pada perusahaan klien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berpengaruh 2. Tidak mempengaruhi 3. Tidak berpengaruh 4. Tidak berpengaruh 5. Tidak berpengaruh
4	Supriyono	1988	Faktor – faktor yang mempengaruhi independensi dalam penampilan akuntan publik di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan keluarga dan hubungan usaha 2. Persaingan antar KAP 3. Pemberian jasa selain jasa audit 4. Lamanya penugasan audit dan jumlah <i>fee</i> yang besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpengaruh 2. Berpengaruh 3. Berpengaruh 4. Berpengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran

Gb 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Intervensi Manajemen Klien

Tekanan manajemen klien seringkali terjadi pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada dua pihak yang saling berlawanan yaitu tidak sependapat hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Maka hal yang dilakukan klien dengan mempengaruhi dan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit sesuai dengan keinginannya, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Tsui dan Gul (1996) dalam Deni Samsudin (2009), independensi auditor luntur pada situasi konflik. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis. M. Van Dijk (n.d), auditor KAP besar (big six) cenderung lebih jarang menyerahkan pada tekanan manajemen apabila terdapat publikasi laporan keuangan *auditee*, kondisi keuangan *auditee* bermasalah, dan risiko *take over auditee* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan apabila auditor bersedia untuk menyerahkan pada intervensi klien dan mengikuti keinginan klien, maka resiko litigasi atas audit yang yang tidak benar akan sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

2.4.2 Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor

Persaingan antara KAP yang sangat ketat menyebabkan auditor berusaha menjaga kliennya agar tetap menggunakan jasanya. Auditor berusaha untuk melaksanakan program audit sesuai dengan standar-standar audit supaya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang mampu meningkatkan nilai suatu KAP dengan cara menegakkan sikap independensi. Persaingan KAP menjadikan auditor menghindari pemutusan hubungan kerja sepihak termasuk penggantian auditor.

Dengan kondisi demikian, auditor cenderung bersikap menuruti keinginan manajemen klien ketika tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian

auditor apabila tidak bersedia menuruti keinginan klien relative tinggi Nichols dan Price, (1976) dalam Deni Samsudin, (2009). Auditor sering dihadapkan pada konflik yang dilematis. Disatu sisi auditor harus mematuhi standar audit yaitu auditor harus bersikap independen dan tidak memihak kepada siapapun, tetapi disisi lain memiliki sikap *self-interest* atau keinginan pribadi untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Tingkat pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor yang tinggi berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

2.4.3 High fee audit

Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien Knapp (1985), dalam Deni Samsudin (2009). Kondisi keuangan klien yang kuat dapat memberikan *fee* audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. *Fee* yang diberikan klien tersebut bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor supaya melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien sesuai *time budget*.

Berdasarkan studi eksperimen ekonomi yang dilakukan oleh Matsumura dan Tucker (1992) dalam Deni Samsudin (2009), menunjukkan bahwa peningkatan *fee audit* menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan hasil ini, penurunan *fee audit* berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendektesian kecurangan. Hal tersebut berarti mengindikasikan penurunan kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa

dengan *fee audit* yang tinggi maka auditor akan semakin independen dan memberikan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *High fee audit* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

2.4.4 Tight Audit Time Budget

Time budget yang diberikan oleh KAP kepada auditor supaya dapat melaksanakan tugas audit secara efisien dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit. Sebab *time budget* mempengaruhi *fee* yang akan dibebankan. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya audit semakin kecil dan sebaliknya. Dengan adanya *time budget* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Kondisi ini digambarkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006), dalam Deni Samsudin (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap independensi auditor, sehingga auditor tersebut melakukan penghentian *premature* atas prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Penerapan *tight audit time budget* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

2.4.5 Sanksi atas Audit Over Time Budget

Independensi merupakan dasar dari profesi akuntan publik. Independensi selain menyangkut masalah mutu pribadi personel, juga berkaitan dengan kepercayaan pengguna jasa akuntan. Suatu konsekuensi logis bahwa KAP

memberikan sanksi yang tegas (dikeluarkan dari Kantor Akuntan Publik) untuk setiap pelanggaran independensi.

Sanksi yang diberikan atas pelanggaran atas kurangnya kompetensi personel lebih lunak dibanding dengan sanksi pelanggaran independensi. Sanksi yang diberikan berupa personel tidak dipromosikan kejenjang yang lebih tinggi, tidak diikutkan lagi dalam pelatihan – pelatihan, tidak diberi penugasan yang berisiko tinggi. Sanksi ini secara mental akan mempengaruhi personel. Sanksi secara mental akan mempengaruhi personel yang bersangkutan yang akan merasa tertinggal dalam promosi, mendapatkan gaji rendah, dan suatu saat akan menjadi bawahan dari personel lain yang masa kerjanya lebih rendah (Cristiawan, 2005). Berdasarkan hal tersebut akan membuat auditor merasa takut ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh KAP sehingga auditor akan berusaha mematuhi aturan tersebut supaya terhindar dari sanksi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Penerapan sanksi yang tegas jika melakukan *auditor over time budget* berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

2.4.6 Lamanya Hubungan Audit Dalam Memberikan Layanan Jasa Pada Klien

AICPA (*American Institute of Certified Publik Accountants*) menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien ditentukan menjadi : (1) lima tahun atau kurang; (2) lebih dari lima tahun. Sebagian besar peneliti membahas lamanya hubungan KAP dalam memberikan layanan jasa terhadap perusahaan klien dengan independensi auditor

mendukung sudut pandang ini. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Shockley (1981), dalam Kasidi (2007) hubungan yang terjadi antara perusahaan audit dan perusahaan klien yang berlangsung lama dinyatakan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi independensi. Kasidi (2007) juga menemukan hasil yang sama, yaitu adanya hubungan yang negatif antara lamanya hubungan perusahaan audit dengan perusahaan klien dalam hubungannya dengan independensi auditor. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis :

H_6 : Lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh secara negatif terhadap independensi auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*, lamanya hubungan audit terhadap variabel dependen yaitu independensi auditor.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing – masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Interval penilaian Skala *Likert* yang terdiri dari 5 point yaitu 1) Tidak pernah, 2) Jarang,

3) Tidak pasti, 4) Sering, 5) Sangat sering dan 5 point lagi yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat setuju. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

3.1.2.1 Intervensi Manajemen Klien

Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan manajemen dengan memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Intervensi manajemen klien merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: mengawasi tingkah laku auditor, pengungkapan opini klien dan tekanan klien. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.2 Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor

Pemutusan hubungan kerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melakukan perikatan untuk mengakhiri perikatan tersebut karena alasan tertentu. Penggantian auditor merupakan tindakan manajemen secara sepihak dalam mengganti auditor yang melakukan audit pada perusahaan klien.

Variabel pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: budaya

KAP, kesediaan menuruti keinginan klien, mempertahankan kualitas audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.3 High Fee Audit

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik no.302, besaran *fee professional* bervariasi tergantung pada risiko penugasan, Kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan *professional* lainnya. Variabel *high fee audit* merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: *fee* audit tinggi, *fee* audit (bonus). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.4 Tight Audit Time Budget

Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Variabel *tight audit time budget* merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: penerapan anggaran waktu audit, waktu pelaporan audit, penyelesaian audit tepat waktu, tambahan anggaran audit, proses audit tanpa anggaran audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.5 Sanksi atas *Audit Time Budget*

Dalam melaksanakan audit, *time budget* merupakan sesuatu yang lazim dan harus ditepati dalam setiap melaksanakan tugas audit. Namun demikian, seringkali audit diselesaikan melebihi batas anggaran waktu yang telah dibuat. Sanksi tegas membuat auditor merespon kedalam 2 bentuk sikap, yaitu fungsional dan disfungsional. Variabel sanksi atas *audit over time budget* merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu: sanksi tegas atas kesalahan, sanksi tegas terhadap kinerja audit. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.6 Lamanya Hubungan Audit

Lamanya hubungan audit dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik kepada klien. Variabel lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa kepada perusahaan klien merupakan variabel independen yang di ukur dengan menggunakan indikator yaitu lamanya penugasan audit seorang auditor kantor akuntan publik selama lima (5) tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. . Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.1.2.7 Independensi Auditor

Independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat. Variabel Independensi

auditor merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu: ancaman mengikuti keinginan klien, pengaruh intervensi klien, sikap untuk mempertahankan klien, kompensasi klien. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Data yang kami peroleh dari survey langsung sebesar 112 responden dari 18 Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Partner	Manajer	Auditor Senior	Auditor Junior
1.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah Dan Jerry (cab)	1	-	2	1
2.	KAP. Arie Rachim	-	-	2	1
3.	KAP. Drs. Bayudi Watu Dan Rekan	1	1	3	2
4.	KAP. Drs. Benny Gunawan	1	-	3	1
5.	KAP. Darsono Dan Budi Cahyo Santoso	1	-	2	1
6.	KAP. Erwan, Sugandhi Dan Jajat Marjat (cab)	-	-	3	-
7.	KAP. Hadori Sugiarto Adi Dan Rekan (cab)	1	-	4	-
8.	KAP. Drs. Hananta Budianto Dan Rekan (cab)	-	1	4	3
9.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	1	-	3	4
10.	KAP. Leonard, Mulia dan Richard (cab)	1	1	6	3

11.	KAP. Ngurah Arya Dan Rekan (cab)	-	-	2	2
12.	KAP. Ruchendi, Mardjito Dan Rushadi	-	-	3	1
13.	KAP. Drs. Soekamto	1	-	2	1
14.	KAP. Drs. Sugeng Pamudji	1	-	7	8
15.	KAP. Dra. Suhartati dan Rekan (cab)	-	-	4	-
16.	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	1	-	5	-
17.	KAP. Tarmizi Achmad	1	-	10	5
18.	KAP. Yulianti, SE., BAP	1	-	2	2
Total		11	4	64	33
Total Populasi		112			

Sumber: wawancara dan survai langsung

Auditor disini meliputi empat tingkatan yaitu partner, manajer, auditor senior dan auditor junior. Nama dan alamat KAP yang diambil dari direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bulan Desember 2010. Alasan penentuan KAP di Semarang dilakukan dengan pertimbangan bahwa Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Di samping itu, Semarang juga memiliki relatif banyak KAP bila dibandingkan kota – kota lain di Jawa Tengah dan sekitarnya. Hal itu didasarkan pada data Akuntan Publik Indonesia yang terdapat pada direktori IAPI (bulan Desember 2010). Direktori IAPI (bulan Desember 2010) menunjukkan bahwa Semarang memiliki jumlah KAP sebanyak 18 KAP.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling berupa simple random sampling. Penggunaan teknik probability sampling simple random sampling dilakukan karena setiap unsur dalam populasi (auditor KAP di Semarang) mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan banyaknya sampel (ukuran sampel) dari suatu populasi dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut (Iqbal, 2002) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = sample

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, umumnya 10%.

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 112 auditor dengan prosentasi 10%. Peneliti menentukan prosentase 10% dikarenakan respon rate dari responden tentang kuesioner yang dibagikan oleh peneliti masih rendah. Maka dapat ditentukan besarnya jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{112}{1+112x(10\%)^2}$$

$$n = 52,8 = 53$$

Tabel 3.2
Proporsi Sampel Penelitian

No.	Nama Kap	Jumlah Auditor	Proporsi Sampel	Jumlah sampel
1.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah Dan Jerry (cab)	4	4/112 X 53	2
2.	KAP. Arie Rachim	3	3/112 X 53	2
3.	KAP. Drs. Bayudi Watu Dan Rekan	7	7/112 X 53	1
4.	KAP. Drs. Benny Gunawan	5	5/112 X 53	3
5.	KAP. Darsono Dan Budi Cahyo Santoso	4	4/112 X 53	2

6.	KAP. Erwan, Sugandhi Dan Jajat Marjat (cab)	3	3/112 X 53	1
7.	KAP. Hadori Sugiarto Adi Dan Rekan (cab)	5	5/112 X 53	1
8.	KAP. Drs. Hananta Budianto Dan Rekan (cab)	8	8/112 X 53	4
9.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	8	8/112 X 53	4
10.	KAP. Leonard, Mulia dan Richard (cab)	11	11/112 X 53	5
11.	KAP. Ngurah Arya Dan Rekan (cab)	4	5/112 X 53	2
12.	KAP. Ruchendi, Mardjito Dan Rushadi	4	4/112 X 53	2
13.	KAP. Drs. Soekamto	4	4/112 X 53	2
14.	KAP. Drs. Sugeng Pamudji	16	16/112 X 53	8
15.	KAP. Dra. Suhartati dan Rekan (cab)	4	4/112 X 53	2
16.	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	6	6/112 X 53	3
17.	KAP. Tarmizi Achmad	11	11/112 X 53	6
18.	KAP. Yulianti, SE., BAP	5	5/312 X 53	3
	Total	112		53

Sumber: wawancara dan survai langsung

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, melalui pertanyaan tertulis (kuesioner) yang dibagikan kepada KAP di Semarang. Data Primer yang digunakan berupa persepsi dan opini auditor berkaitan dengan pengaruh faktor–faktor yang mempengaruhi independensi auditor, serta karakteristik dari responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dan wawancara yang berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) dan lisan. Kuesioner dikirim dengan cara mengantar langsung kepada alamat – alamat KAP di wilayah Semarang. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu dengan sedikit pengembangan.

Kuesioner didesain terdiri dari dari dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi responden, yaitu data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan tekanan manajemen klien, *audit time budget pressure*, lamanya hubungan audit dan independensi auditor. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Masing –masing kuesioner disertai surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan kepada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian, dan jaminan akan kerahasiaan data penelitian.

3.5 Metode analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (profil responden, posisi atau jabatan responden pada KAP, dan lama waktu kerja sebagai auditor) dan deskripsi mengenai variabel - variabel penelitian (intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over*

time budget, dan lamanya hubungan audit). Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan nilai maksimal, minimal, mean dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian. Ada dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dalam mengukur kualitas data, yaitu :

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2009)

Untuk menguji validitas kuesioner dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. (Ghozali, 2009). Dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2009).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik.

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Histogram merupakan grafik membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pengukuran lain adalah normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode statistik uji *Kolmogorov Smirnov* yang nilai signifikansinya $>0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. (Ghozali, 2009).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2009)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di - studentized (Ghozali, 2009).

Metode lain yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. (Ghozali, 2009).

3.5.4 Uji Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan paradigma penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideteksi oleh teori, tujuan pengujian hipotesis. Oleh karena itu untuk menentukan jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression) yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji parameter individual (uji statistik t).

3.5.4.1. Metode Regresi Berganda

Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2009) Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 - \beta_1\text{IMK} - \beta_2\text{PHK} + \beta_3\text{HFA} - \beta_4\text{TATB} + \beta_5\text{SOATB} - \beta_6\text{LHA} + e$$

Keterangan :

Y = Independensi auditor

IMK = Intervensi manajemen klien

PHK = Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor

HFA = *High fee audit*

TATB = *Tight audit time budget*

SOATB = Sanksi atas *audit over time budget*

LHA = Lamanya Hubungan Audit

β_1 = koefisien intervensi manajemen klien

β_2 = koefisien pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor

β_3 = koefisien *high fee audit*

β_4 = koefisien *tight audit time budget*

β_5 = koefisien sanksi atas *audit over time budget*

β_6 = koefisien lamanya hubungan audit

e = *Error*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu sisi, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila harga t hitung signifikan atau berada diatas harga t tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung tidak signifikan dan berada dibawah nilai t tabel, maka H_a ditolak.

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dalam penelitian ini memakai *Adjusted* R^2 , karena nilainya dapat naik atau turun sesuai dengan signifikansi variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ atau ditolak apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan F-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan F yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikan F-nya lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

3.5.4.4. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan

SPSS. Jika anda signifikan t-nya lebih kecil dari α (asumsi taraf nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.